

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisa yang penulis lakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Pemberlakuan asas tunggal Pancasila dilakukan oleh pemerintah Orde Baru dikarenakan adanya dua asas yang dimiliki oleh organisasi politik ketika itu. Peristiwa lapangan Banteng pada Mei 1982 membuat pemerintah yakin bahwasannya jika Pancasila dijadikan satu-satunya asas maka akan terjadi keseragaman dan tidak menimbulkan kekacauan. Dengan diundangkannya UU No.5/1985 untuk Partai Politik dan UU No.8/1985 untuk Organisasi Masyarakat, maka semua organisasi harus sudah memasukkan Pancasila sebagai asas tunggal dalam AD/ART-nya.
2. NU pada masa Orde Baru harus rela masuk atau berfusi kedalam partai baru yaitu PPP. Meskipun pada awalnya banyak silang pendapat antar ulama namun pada akhirnya NU harus tetap harus berfusi dalam PPP bersama Parmusi, PSII dan Perti. Setelah pada 1973 NU resmi bergabung dengan PPP mulai banyak konflik antara NU dan Parmusi. Hal ini membuat NU memutuskan untuk keluar dari PPP dan kembali pada khittah 1926 sebagai organisasi keagamaan pada tahun 1983.
3. Munas Alim Ulama pada tanggal 18-21 Desember 1983 di pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo, memutuskan NU menerima Pancasila sebagai

asas tunggal dengan pertimbangan yang cukup matang. Dengan didasarkan pada konsep keagamaan, ketauhidan dan pemahaman sejarah akhirnya para ulama yang sebelumnya menolak Pancasila karena takut adanya *azmah diniyah* kemudian bersedia menerima Pancasila. Meskipun Undang-undang Keormasan baru dikeluarkan pada tahun 1985 namun saat Munas tersebut NU telah setuju menerima Pancasila dan ini menjadikan NU menjadi organisasi masyarakat pertama yang menerima Pancasila sebagai asas tunggalnya.

## **B. Saran**

Sebagai penutup, penulis ingin memberikan beberapa saran, agar dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peningkatan kualitas penelitian selanjutnya. Saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skripsi ini hanya mencari secara sederhana mengenai respon NU terhadap pemberlakuan asas tunggal Pancasila pada masa Orde Baru, dan analisis yang dilakukan penulis amatlah sederhana, sehingga diperlukan lagi penelitian yang lebih lanjut.
2. Dengan adanya skripsi ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai respon yang diberikan NU terhadap Pancasila yang dijadikan asas tunggal oleh pemerintah Orde Baru, yang hal tersebut tentu saja menimbulkan pro dan kontra dalam setiap pembahasannya. Penulis juga berharap alangkah baiknya jika penelitian yang sederhana ini ada yang melanjutkan dengan lebih komprehensif sehingga penelitian yang dilakukan dapat lebih mendalam.